

**HUBUNGAN EFIKASI DIRI DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI
BELAJAR IPAS SISWA KELAS TINGGI
SDS TORSINA II SINGKAWANG**

Aswa¹, Abd. Basith², Haris Rosdianto³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan

Institut Sains dan Bisnis Internasional Singkawang

Alamat e-mail : aswaawaa371@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is 1) to analyze the relationship between self-efficacy and IPAS learning achievement of high-achieving students, and 2) the relationship between learning motivation and IPAS learning achievement of high-achieving students. This research uses a quantitative approach with a correlational research design. The population in this study consists of upper-grade students from classes IV, V, and VI, with a sample size of 109 students. The research instruments related to students' self-efficacy and motivation in IPAS learning were questionnaires, and learning achievement was taken from students' mid-term exam scores for the even semester of the 2024/2025 academic year. As for the data analysis techniques in this study, Kolmogorov-Smirnov, Pearson product-moment correlation, and Spearman's rank correlation were used. Based on the results of the hypothesis test, it can be concluded that: 1) There is a positive and non-significant relationship between self-efficacy and IPAS learning achievement of high-grade students at SDS Torsina II Singkawang, 2) There is a positive and significant relationship between learning motivation and IPAS learning achievement of high-grade students.

Keywords: Self-Efficacy, Learning Motivation, IPAS Learning Achievement

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk menganalisis hubungan efikasi diri dengan prestasi belajar IPAS siswa kelas tinggi, 2) hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar IPAS siswa kelas tinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas tinggi yang diambil dari kelas IV, V, dan VI dengan jumlah sampel sebanyak 109 siswa. Instrumen penelitian terkait efikasi diri dan motivasi belajar IPAS siswa berupa angket dan untuk prestasi belajar diambil dari nilai UTS siswa semester genap tahun ajaran 2024/2025. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan *kolmogorov Smirnov*, *korelasi pearson product momen* dan *rank spearman*. Berdasarkan hasil uji hipotesis penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) Terdapat hubungan positif dan tidak signifikan antara efikasi diri dengan prestasi belajar IPAS siswa kelas tinggi, 2) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar IPAS siswa kelas tinggi.

Kata Kunci: Efikasi Diri, Motivasi Belajar, Prestasi Belajar IPAS

A. Pendahuluan

Belajar adalah proses atau upaya yang dilakukan oleh setiap orang untuk mengubah tingkah laku dengan memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai positif dari berbagai hal yang telah mereka pelajari. Arsyad (2014) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap orang sepanjang hidupnya.

Kegiatan belajar di sekolah dasar memiliki beberapa muatan materi pembelajaran untuk dibelajarkan pada siswa salah satunya pelajaran IPAS, yaitu Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. Dalam penelitian ini, peneliti akan berfokus pada pelajaran IPS. IPS merupakan salah satu muatan materi yang menuntut siswanya untuk memiliki kebiasaan belajar yang positif agar dapat memahami segala materi

yang disajikan. Siswa yang mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tentunya mengharapkan prestasi belajar yang baik setelah mereka melakukan proses pembelajaran di sekolah.

Prestasi belajar IPAS adalah hasil yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran IPAS di sekolah. Prestasi belajar IPAS dapat berupa keterampilan, nilai dan sikap setelah siswa mengalami proses belajar (Samsudin, 2019). Keberhasilan dalam belajar termasuk belajar IPAS sangat dipengaruhi berbagai faktor salah satunya adalah efikasi diri (keyakinan diri) dan motivasi. Menurut Rosikh & Nurhijatina, (2022) efikasi diri merupakan kepercayaan atau keyakinan akan kemampuan dirinya bahwa dia mampu menyelesaikan sebuah tantangan. Menurut Bandura dalam Oktariani (2018) terdapat 3 indikator yang ada pada efikasi diri yaitu: Tingkat kesulitan tugas (*Magnitude*), Generalisasi (*Generality*), dan Kekuatan (*Strength*).

Selain efikasi diri, Motivasi juga memiliki peran penting dalam

melaksanakan suatu kegiatan, termasuk aktivitas pembelajaran. Menurut Sardiman (2015) dalam belajar sangat diperlukan adanya motivasi yang berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian hasil belajar yang optimal. Motivasi belajar dapat dilakukan melalui dua bentuk, yakni motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang timbul untuk mencapai tujuan yang datang dari luar dirinya. Sedangkan motivasi intrinsik adalah dorongan yang timbul dari dalam diri siswa (Nurdin, 2015).

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lokasi penelitian, menunjukkan bahwa kurangnya efikasi diri dan motivasi dari siswa hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa ketika diberi tugas oleh guru siswa masih kurang mampu menyelesaikan soal yang diberikan, hal tersebut disebabkan karena kurangnya efikasi diri siswa sehingga merasa tidak yakin bahwa dirinya mampu menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik, siswa cenderung kurang bersemangat dan kurang siap

dalam mengikuti pembelajaran, dikarenakan kurangnya motivasi yang dimiliki siswa, hal ini ditunjukkan melalui perilaku tidak konsentrasi, seperti mengantuk, tidak memperhatikan guru ketika memberikan penjelasan materi. dan beberapa siswa tampaknya tidak peduli dengan penugasan hal ini dapat dilihat dari beberapa siswa yang hanya melamun diam, berbicara dengan teman sebangku, atau ramai sendiri. Namun demikian, ada beberapa siswa yang menunjukkan bahwa mereka siap untuk berpartisipasi secara aktif dalam pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi mengenai prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS yaitu untuk kelas IV dari 33 siswa yang nilainya belum mencapai KKTP sebanyak 21 orang atau 64%, untuk kelas V dari 29 siswa yang nilainya belum mencapai KKTP sebanyak 17 orang atau 58%, untuk kelas VI dari 47 siswa ada 24 siswa atau 51% yang belum mencapai KKTP.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ni Wyn. Dian Pratiwi (2018) yang berjudul “Hubungan Motivasi

dengan Prestasi Belajar Siswa”. Hasil dari penelitian ini adalah adanya hubungan antara motivasi siswa dengan prestasi belajar siswa. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Wulanningtyas (2020) dengan judul “Pengaruh Efikasi Diri Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari efikasi diri terhadap prestasi belajar matematika siswa.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar IPAS Siswa Kelas Tinggi SDS Torsina II Singkawang. Adapun tujuan dari peneitian ini yaitu 1) Untuk mendeskripsikan hubungan Efikasi diri dengan Prestasi Belajar IPAS siswa kelas Tinggi SDS Torsina II Singkawang, 2) Untuk mendeskripsikan hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar IPAS siswa kelas Tinggi SDS Torsina II Singkawang.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian ini menggunakan model korelasi (hubungan) menurut Widiasworo (2019) penelitian korelasi merupakan penelitian yang melibatkan kegiatan pengumpulan data untuk menentukan adakah hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini dilaksanakan di SDS Torsina II Singkawang pada semester genap tahun ajaran 2024/2025.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV, V, VI SDS Torsina II Singkawang yang berjumlah 109 siswa. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampel total dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah non tes, yaitu menggunakan angket efikasi diri dan motivasi belajar. Teknik pengumpulan data angket/kuesioner merupakan teknik pengumpulan data di mana partisipan/responden mengisi

pertanyaan atau pernyataan kemudian setelah diisi dengan lengkap dapat dikembalikan kepada peneliti (Sugiyono, 2017). Dalam melakukan skala pengukuran angket/kuesioner peneliti menggunakan skala likert dengan jawaban siswa hanya memberi tanda *check list* (✓) sesuai dengan pilihan jawaban yang sudah tersedia. Pengumpulan data prestasi belajar peserta didik dilakukan dengan teknik dokumentasi pada hasil Penilaian Tengah Semester (PTS).

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan dalam sebuah penelitian untuk mengumpulkan berbagai informasi yang diolah dan disusun secara sistematis (Mamik, 2015). Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah, lembar angket efikasi diri, lembar angket motivasi belajar dan dokumentasi.

Adapun angket efikasi diri peneliti adopsi dari Perdiansyah, (2022) yang berjumlah 20 dan angket motivasi belajar peneliti adopsi dari Yeni (2023) dengan 24 pertanyaan. Angket ini diberi pertanyaan dengan empat pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS),

Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Dalam penelitian ini, studi dokumentasi dilakukan dengan melihat prestasi siswa kelas IV, V dan VI melalui hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) semester ganap 2024/2025.

Teknik analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2020). Teknik analisis data yang digunakan yaitu *korelasi pearson product moment* dan *rank spearman*. Sebelum melakukan analisis data maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas data dengan menggunakan kolmogorov smirnov. Jika data berdistribusi normal maka uji korelasi sederhana yang digunakan adalah *korelasi pearson product moment* namun jika data tidak berdistribusi normal maka menggunakan uji *rank spearman*. Untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya maka dapat digunakan pedoman sebagai berikut.

Tabel 1

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00-0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20-0,399 | Rendah |
| 0,40-0,599 | Sedang |
| 0,60-0,799 | Kuat |
| 0,80-1,000 | Sangat Kuat |

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setelah mendapatkan hasil angket efikasi diri, motivasi belajar dan prestasi belajar kemudian data di analisis menggunakan uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pertama dilakukan pada data angket efikasi diri dan prestasi belajar siswa. Adapun tabel 2 hasil uji normalitas efikasi diri dengan prestasi belajar dmenggunakan Kolmogorov Smirnov sebagai berikut.

Tabel 2 hasil perhitungan uji normalitas Kolmogorov Smirnov

| Kolmogorov Smirnov | | | |
|---------------------------|------------------|-----------|-------------|
| | <i>Ststistic</i> | <i>df</i> | <i>Sig.</i> |
| Efikasi Diri | .097 | 109 | .013 |
| Prestasi Belajar | .077 | 109 | .118 |

Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan dengan *kolmogorov smirnov* pada tabel 2 diketahui bahwa efikasi diri memiliki nilai uji sebesar

0,097 dengan signifikansi yaitu sebesar 0,013 yang berarti kurang dari 0,05. Oleh karena itu jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka H_a ditolak dan H_o diterima yang berarti bahwa data tersebut berdistribusi tidak normal.

Setelah melakukan uji normalitas dan diketahui bahwa data tersebut berdistribusi tidak normal, maka selanjutnya dilakukan uji korelasi sederhana dengan menggunakan *rank spearman*. Adapun tabel 3 hasil perhitungan uji korelasi dengan menggunakan *rank spearman* sebagai berikut.

Tabel 2 hasil perhitungan uji korelasi *rank spearman*.

| | | Efikasi Diri | Prestasi Belajar |
|------------------|-------------------------|--------------|------------------|
| Efikasi Diri | Correlation Coefficient | 1.000 | .176 |
| | Sig. (2-tailed) | . | .067 |
| | N | 109 | 109 |
| Prestasi Belajar | Correlation Coefficient | .176 | 1.000 |
| | Sig. (2-tailed) | .067 | . |
| | N | 109 | 109 |

Hasil analisis data pada tabel 3 dengan menggunakan uji *rank spearman* menunjukkan bahwa koefisien korelasi yang didapat sebesar 0,176 dan nilai signifikansi

sebesar 0,067 > 0,05. Berdasarkan hasil tabel tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya terdapat hubungan antara efikasi diri dengan prestasi belajar IPAS siswa kelas tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ermanunndin (2021) dengan judul Pengaruh Efikasi Diri terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 7 Kerinci. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif efikasi diri terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 7 Kerinci. Penelitian yang mendukung juga dilakukan oleh Nurfa'izah (2023) dengan judul Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA N 1 Kembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan secara signifikan antara efikasi diri

dengan prestasi belajar siswa kelas XI SMA N 1 Kembang dengan hasil diperoleh nilai korelasi r hitung 0,678. Sedangkan nilai r tabel untuk jumlah sampel 116 dengan taraf signifikansi 5% didapat sebesar 0,195. Oleh karena itu nilai r hitung $0,678 > r$ tabel 0,195.

Meskipun penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri berada pada kategori sangat rendah, namun rendahnya tingkat efikasi diri secara umum pada siswa tetap menjadi perhatian. Implikasi dalam penelitian ini adalah sekolah perlu mengembangkan program yang tidak hanya berfokus pada efikasi diri spesifik mata pelajaran, tetapi juga pada pembangunan keyakinan diri dan konsep diri siswa secara keseluruhan. Ini bisa melalui kegiatan ekstrakurikuler, bimbingan konseling, atau pendekatan pedagogis yang dapat meningkatkan efikasi diri siswa.

Selanjutnya uji normalitas juga dilakukan pada data angket motivasi belajar dengan prestasi belajar. Adapun tabel 4 hasil uji normalitas motivasi belajar dengan prestasi belajar menggunakan Kolgomorov Smirnov sebagai berikut.

Tabel 3 hasil perhitungan uji normalitas KolmogorovSmirnov

| Kolmogorov Smirnov | | | |
|---------------------------|------------------|-----------|-------------|
| | <i>Ststistic</i> | <i>df</i> | <i>Sig.</i> |
| Motivasi Belajar | .062 | 109 | .200 |
| Prestasi Belajar | .077 | 109 | .118 |

Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan dengan *kolmogorov smirnov* pada tabel 4 motivasi belajar memiliki nilai uji sebesar 0,062 dengan nilai signifikansi sebesar 0,200 dan prestasi belajar memiliki nilai uji sebesar 0,077 dengan nilai signifikansi sebesar 0,118. Oleh karena itu jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_a dapat diterima yang berarti bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Setelah melakukan uji normalitas dan diketahui bahwa data tersebut berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan uji korelasi sederhana dengan menggunakan *korelasi pearson product moment*.

Adapun tabel 4 hasil perhitungan uji korelasi dengan menggunakan *rank spearman* sebagai berikut.

Tabel 5 hasil perhitungan uji hipotesis korelasi *pearson product moment*

| | | Motivasi Belajar | Prestasi Belajar |
|------------------|---------------------|------------------|------------------|
| Motivasi Belajar | Person Correlation | 1 | .234* |
| | Sig. (2-tailed) | | .014 |
| | N | 109 | 109 |
| Prestasi Belajar | Pearson Correlation | .234* | 1.000 |
| | Sig. (2-tailed) | .014 | |
| | N | 109 | 109 |

Hasil analisis data pada tabel 5 dengan menggunakan uji *korelasi pearson product moment* menunjukkan bahwa koefisien korelasi yang didapat sebesar 0,234 dan nilai signifikansi sebesar $0,014 < 0,05$. Berdasarkan hasil tabel tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_a diterima yang artinya terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar IPAS siswa kelas tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aisya Fadila dkk dalam Firdaus Umar et al., (2023) dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Peningkatan Prestasi Akademik

Siswa” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan prestasi akademik siswa. Motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu. (Nashar, 2014). Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa memiliki peran penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, guru dan pihak sekolah perlu memberikan perhatian khusus pada pengembangan program atau strategi yang dapat meningkatkan motivasi siswa. Hal ini dapat dilakukan melalui penerapan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan bervariasi serta menarik, yang mampu menarik minat siswa dan aktif dalam proses pembelajaran.

E. Kesimpulan

1. Terdapat hubungan yang positif dan tidak signifikan antara efikasi diri dengan prestasi belajar IPAS siswa kelas tinggi
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi

belajar dengan prestasi belajar
IPAS siswa kelas tinggi

*Couns: Jurnal Bimbingan Dan
Konseling*, 7(02), 334–341.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. rev. ed. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 258.
- Ermannudin, E. (2021). Pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 7 Kerinci. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 11(2), 201-214.
- Firdaus Umar, A. F., Yusuf, A., Amini, A. R., & Alhadi, A. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar 11 Sindoro CENDIKIA PENDIDIKAN ISSN: 3025-6488 Vol. 5 No 8 Tahun 2024 93-103 Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252 Terhadap Peningkatan Prestasi Akademik Siswa. Wacana : Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran, 7(2), 121–133.
- Nuridin, N. (2015). Hubungan motivasi belajar terhadap prestasi belajar pendidikan kewarganegaraan. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(2), 99–106.
- Nurfa'izah. (2023). 18. Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA N 1 Kembang. G-
- Oktariani. (2018). Hubungan Self Efficacy Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Self Regulated Learning Pada. *Jurnal Kognisi*, 2(2), 98–112.
- Pratiwi, N. Wyn. D., Sri Asri, I. G. A. A., & Kristiantari, M. G. R. (2018). Hubungan Motivasi Dengan Prestasi Belajar Siswa. *International Journal of Elementary Education*, 2(3), 192.
- Samsudin, E. (2019). Pengaruh motivasi dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPA siswa (survey pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Kecamatan Telagasari Karawang). *Biodidaktika: Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, 14(1).
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Widiasworo, E. (2019). *Menyusun penelitian kuantitatif untuk skripsi dan tesis* (Vol. 140). Araska Publisher.
- Wulanningtyas, M. E., & Ate, H. M. (2020). Pengaruh efikasi diri siswa terhadap prestasi belajar matematika. *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*, 2(1), 166–169.